

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan dan pemilihan terhadap data perusahaan yang akan dijadikan sampel, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan bersifat representative terhadap hasil penelitian. Data yang akan diolah dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari Aplikasi Thomson Router-Eikon di Perpustakaan FE UI dan melengkapinya dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan Non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015. Fokus penelitian ini adalah menganalisis *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini adalah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sampel diambil berdasarkan kelengkapan dan kesesuaiannya terhadap kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif yang hasilnya memperlihatkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen serta variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Statistik Variabel Yang Diteliti

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	90	,15	1,00	,4325	,15632
SIZE	90	26,94	33,13	30,2972	1,31370
LEVERAGE	90	,08	,89	,5232	,20138
ROA	90	-,14	,66	,2359	,16303
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel *corporate social responsibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15 yang terjadi pada PT Petrosea Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara Persero Tbk tahun 2013. Perusahaan yang paling banyak melaporkan kegiatan CSR nya dalam laporan tahunannya adalah yaitu sebesar 1. Dalam pelaporan tahunannya (*annual report*) PT Perusahaan Gas Negara Persero Tbk melampirkan Referensi Indikator Laporan Keberlanjutan dari GRI yang lengkap. Nilai rata-rata *corporate social responsibility* sebesar 0,4325. Sementara standar deviasi sebesar 0,15632 masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *meannya* berarti masing-masing perusahaan sampel memiliki tingkat pengungkapan CSR yang hampir sama.

Nilai maksimum dan minimum dari variabel perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 26,94 yang terjadi pada PT Lion Metal Works Tbk tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 33,13 yang terjadi pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30,2972. Sementara standar deviasi sebesar 1,31370 masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *meannya*. Hasil ini merupakan total aset yang sudah dilogaritmakan.

Hasil statistik deskriptif *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08 yang terjadi pada Semen Baturaja Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,89 yang

terjadi Bakrie Sumatra Plantation tahun 2015. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,5232 dengan standar deviasi sebesar 0,20138 masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *meannya*. Semakin tinggi nilai *leverage* maka perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam pendanaannya, hal ini menunjukkan *leverage* perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan pendanaan eksternal cukup tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,14 yang terjadi pada Bakrie Sumatra Plantation tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,66 yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,2359. Sementara standar deviasi sebesar 1,6303 masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *meannya*. Hal ini berarti ROA mengukur keseluruhan kinerja manajemen dalam menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan pendapatan dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Contohnya nilai minimum kinerja keuangan perusahaan dengan nilai maksimum *leverage* terjadi pada perusahaan yang sama yaitu Bakrie Sumatra Plantation.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika anda menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka dapat disimpulkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13237187
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,047
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

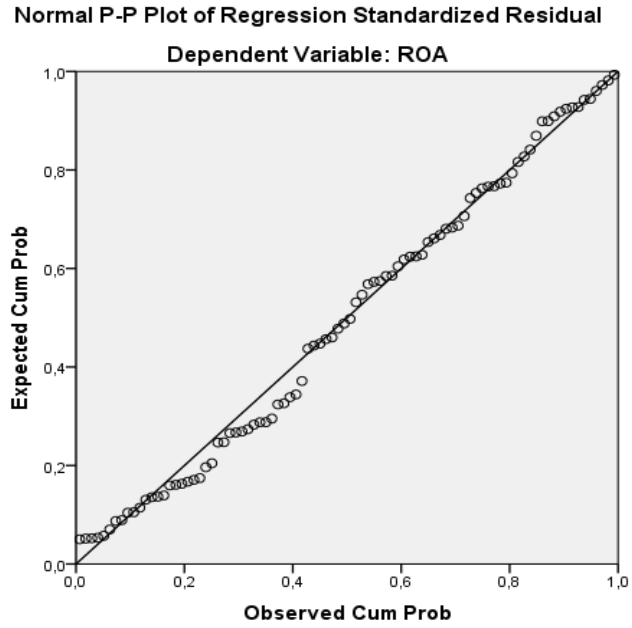
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. Adalah 0,200 yang nilainya sudah di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Hasil ini sejalan dengan hasil uji *Normal Probability Plot* (P-Plot). Jika nilai Asymp. Sig. di bawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa asumsi normalitas belum terpenuhi.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Grafik normal probability plot pada gambar 4.2 diatas menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari penyebaran data disekitar garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas. Grafik ini untuk mendukung dan meyakinkan hasil uji stastistik.

b. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,242	,340		-3,651	,000		
	CSR	-,126	,097	-,121	-1,300	,197	,891	1,122
	SIZE	,056	,011	,447	5,055	,000	,978	1,022
	LEV	-,286	,075	-,354	-3,804	,000	,887	1,127

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	,891	1,122
	SIZE	,978	1,022
	LEVERAGE	,887	1,127

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil *output* pengujian multikolinearitas yang tampak pada tabel di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan *VIF*) bahwa dari tiga variabel bebas dapat diketahui nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson sebagai tolak ukur. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka model regresi terbebas dari autokorelasi. Nilai d_u ditentukan oleh berapa banyak sampel dan variabel independen yang digunakan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,318	,13466	2,014

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, SIZE, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Pada penelitian ini, batas d_L adalah 1,4578, sedangkan d_U 1,7319. Dari hasil penelitian, Durbin Watson adalah 2,014. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini karena nilai DW berada diantara 1,7319 dan 2,2681. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

d. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot* ini juga didukung dengan uji *Glejser* pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Hasil Uji Glejser

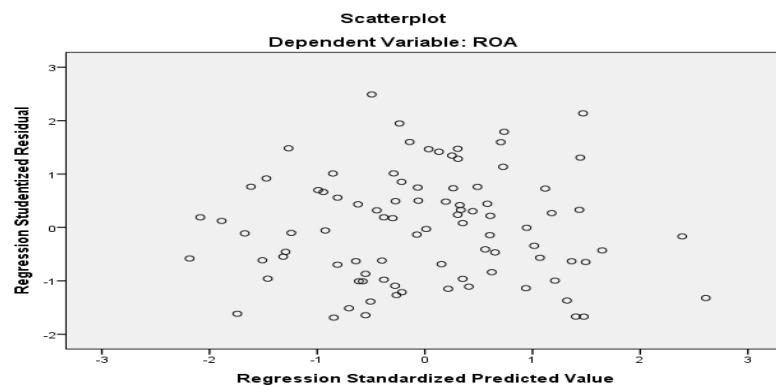
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,178	,184		-,969	,335
	CSR	-,026	,052	-,056	-,497	,621
	SIZE	,009	,006	,169	1,580	,118
	LEVERAGE	,029	,041	,080	,716	,476

a. Dependent Variable: abs_res

Tabel diatas merupakan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Ini berarti data yang digunakan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot* pada gambar 4.2, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu. Semua titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubah satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya adalah *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,242	,340		-3,651	,000
	CSR	-,126	,097	-,121	-1,300	,197
	SIZE	,056	,011	,447	5,055	,000
	LEV	-,286	,075	-,354	-3,804	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.6. dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -1,242 - 0,126 \text{ CSR} + 0,56 \text{ Size} - 0,286 \text{ Lev}$$

Dari persamaan regresi tersebut dilakukan pengujian, sebagai berikut :

1. Regresi diatas menjelaskan bahwa konstanta sebesar -1,242 menyatakan bahwa jika variabe independen dianggap konstan maka besaran Kinerja Keuangan Perusahaan yang harus ditanggung perusahaan akan menurun sebesar 1,242

2. Uji Koefisien Regresi Variabel *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Koefisien regresi variabel *CSR* sebesar -0,126 dengan nilai signifikansi 0,197. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya setiap kenaikan *CSR* 0,01 atau 1% maka menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,126.

3. Uji Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,56 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan 0,01 atau 1% maka menyebabkan kenaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,56.

4. Uji Koefisien Regresi Variabel *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,286 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya setiap kenaikan *leverage* 0,01 atau 1% maka menyebabkan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,286.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian uji t

membandingkan t tabel dengan t hitung $\alpha=5\%$. Jika t tabel < t hitung maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t tabel > t hitung maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikansi dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig t < 0,05 maka variabel independen signifikan sedangkan jika nilai sig t > 0,05 maka variabel independen tidak signifikan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,242	0,340		-3,651	0,000
	CSR	-0,126	0,097	-0,121	-1,300	0,197
	SIZE	0,056	0,011	0,447	5,055	0,000
	LEV	-0,286	0,075	-0,354	-3,804	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Adapun hasil perhitungan statistik pada pengujian secara parsial ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut :

a. Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel *CSR* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197. Dilihat dari t tabel sebesar 1,98 > (-1,300) dan nilai signifikansi 0,197 > 0,05 menunjukkan bahwa *CSR* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak atau tidak terbukti.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari t tabel sebesar $1,98 < 5,055$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau terbukti.

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,804 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Dilihat dari t tabel sebesar $1,98 >$

$(-3,804)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau terbukti.

4. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara simultan dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai Signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai Signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4.7

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,806	3	,269	14,817	,000 ^b
	Residual	1,559	86	,018		
	Total	2,366	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, CSR
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Dari hasil uji statistik F dapat disimpulkan yang menyatakan *CSR*, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada dapat diterima atau terbukti. Uji F nilai signifikan sebesar $0,000^b < 0,05$ sehingga semua variabel independen atau bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk memperkuat tabel tersebut dapat dilihat nilai F yang dihasilkan sebesar $14,817 > 2,71$ pada F tabel.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,318	,13466

a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel menunjukkan besarnya $R^2=0,318$. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel *CSR*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 31,8% adapun sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hasil penelitian menyatakan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana variabel CSR menunjukkan nilai t hitung sebesar (-1,300) dengan nilai signifikansi sebesar $0,197 > 0,05$ menunjukkan CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini

berarti H1 yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak atau tidak terbukti.

Dari data di tabel deskriptif, nilai minimum sebesar 0,15 terjadi pada PT Petrosea Tbk tahun 2015 yang hanya melakukan 15 aspek pengungkapan sangat jauh dari yang seharusnya ditetapkan oleh GRI standard G4 yang berjumlah 91 aspek pengungkapan. Dan nilai maksimum sebesar 1,00 terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2013. Artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi aspek yang ditetapkan oleh GRI dengan standard G4 yaitu 91 aspek.

Dengan adanya kebijakan aturan mengenai kegiatan CSR dalam *Sustainability Report* yang ada di website GRI, perusahaan berkeinginan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui kegiatan CSR yang melibatkan masyarakat. Karena pada GRI yang berstandar G4 mempunyai 6 kategori meliputi kategori ekonomi 9 aspek, kategori lingkungan 34 aspek, kategori sosial 16 aspek, kategori hak asasi manusia 12 aspek, kategori masyarakat 11 aspek, kategori tanggung jawab atas produk 9 aspek. Semua berjumlah 91 item yang harus dipenuhi dalam kegiatan CSR perusahaan. Perusahaan berusaha mempunyai komitmen beroperasi sesuai batas-batas norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dan berupaya aktifitas operasi yang dijalankan diterima oleh pihak eksternal seperti stakeholders yang meliputi karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Choi (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Banyak peneliti seperti Burhan dan Rahmanti (2009) dan Berliani (2013) juga menyimpulkan CSR dalam *Sustainability Report* mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif.

Namun pada hasil penelitian ini CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dilihat dari nilai rata-rata atau Meannya pun sangat kecil yaitu sebesar 0,4325 sementara standard deviasi 0,15. Hal itu dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel belum memenuhi aspek-aspek yang ditetapkan GRI standard G4. CSR memang akan meningkatkan eksistensi perusahaan. Namun diduga pada praktiknya, pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat dan konsumen hanya sekedar tahu mengenai eksistensi perusahaan saja, tanpa membeli produk atau menggunakan jasa perusahaan yang semestinya akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Seperti pada penghargaan Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) 2017, penerima penghargaan memiliki kriteria inovasi program CSR. Ada 4 perusahaan asal Indonesia masuk dalam daftar AREA 2017 salah satunya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)- (website kompas.com). Padahal dalam penelitian ini, JPFA dalam Sustainability Reportnya hanya menjalankan 36 item pada 2015, 33 item pada 2014, 28 item pada 2013 dari 91 item dalam GRI standart G4.

Contoh lainnya seperti perusahaan rokok dan Bank Indonesia yang memberikan dana kegiatan CSR melalui program beasiswa kepada mahasiswa. Mereka berharap mahasiswa bisa menjadi perpanjang tangan mereka kepada konsumen dan masyarakat. Akan tetapi, diduga mahasiswa yang menjadi perpanjang tangan tersebut pun belum tentu akan membeli rokok dan masih banyak masyarakat yang masih menyebutkan Bank Indonesia dengan “Bank BI”, masih tidak menghargai keutuhan rupiah dengan mencoret-coret rupiah atau menempel dengan solasi.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Hal ini berarti hipotesis 2 (H2) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau terbukti. Dimana variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,055 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar modal yang ditanam. Besarnya total aktiva bisa dikarenakan banyaknya penjualan, semakin banyak penjualan perusahaan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut diperkuat penelitian Calisir et al. (2010) yang menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki.

Jika peneliti ingin menanamkan modal dalam sebuah perusahaan maka salah satu tolak ukur yang peneliti gunakan adalah besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan tersebut. Karena faktor ukuran besar atau kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Peneliti menganggap perusahaan yang besar telah mencapai tahap kedewasaan karena perusahaan tersebut pasti relative lebih stabil dalam kinerja keuangan perusahaan dan lebih mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal tersebut dikuat oleh penelitian Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa jika penjualan meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang dikeluarkan pada saat

proses produksi dengan begitu laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun proksi kinerja keuangan perusahaan menggunakan FVA tapi memberikan hasil yang sama. Berarti indikasi bahwa ukuran perusahaan menggunakan total aktiva merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pencapaian tujuan perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan

Leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana variabel *leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar (-3,804) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti hipotesis 3 (H3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima atau terbukti.

Leverage yang dipakai dalam penelitian ini adalah DAR bahwa *leverage* merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva biasanya berasal dari kreditor bukan dari investor ataupun pemegang saham. Maka biasanya rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang berarti jumlah modal pinjaman besar yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna untuk meningkatkan keuntungan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Dan semakin rendah rasio hutang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Pada penelitian ini *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi tingkat hutang semakin tinggi pula beban yang harus dibayarkan dan akan memperkecil laba perusahaan yang berpengaruh pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Dari data deskriptif, nilai minimum 0,08 terjadi pada Semen Baturaja Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 0,89 terjadi pada Bakrie Sumatra Plantation. Nilai minimum Kinerja Keuangan Perusahaan ternyata juga terjadi pada perusahaan yang sama yaitu Bakrie Sumatra Plantation. Artinya nilai *leverage* yang besar justru akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Jika dilihat dari data uji regresi berganda, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *leverage* berpengaruh namun koefisien regresinya negatif yaitu sebesar -0,286. Artinya dengan utang yang besar, maka pendanaannya akan semakin besar dan berpengaruh pada keuntungan. Keuntungan akan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau buruk. Namun resiko yang akan didapat perusahaan akan ikut meningkat disebanding dengan keuntungan yang meningkat.

Selain resiko, besarnya hutang yang diambil membuat perusahaan mempunyai beban bunga dan biaya yang makin besar dan akhirnya akan mengurangi keuntungan atau keuntungan menjadi tidak maksimal. Karena banyak kas yang dipakai untuk membayar hutang. Lalu bisa jadi hutang yang dipakai oleh perusahaan diduga untuk keperluan yang lain dan bukan untuk menutupi depresiasi asset seperti biaya perawatan atau reparasi asept. Sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menurun seiring meningkatnya *leverage*.